

LETTER OF ACCEPTENCE

No: 036/Geneologi/V.12.02/2025

Dears

Syifa Humaira,¹Teuku Zulkhairi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

We are Pleased to inform you:

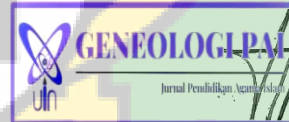
Congratulations!

Based on assessment and recommendation from our editors, your manuscript entitled: Strategi Guru PAI dalam Membimbing Siswa untuk Kelancaran Bacaan Shalat di SDN Titeue Pidie accepted for publication in Geneologi Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam accredited by **Sinta 3** based on the Decree of The Minister of Research and Technology/National Research and Innovation Agency of the Republic of Indonesia Number 177/E/KPT/2024.

Serang, June 18th, 2025

Editor in Chief



H. Hasbullah, M.Pd.I

Strategi Guru PAI dalam Membimbing Siswa untuk Kelancaran Bacaan Shalat Siswa di SDN Titeue Pidie

Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Guiding Students' to Read Prayers Fluently at SDN Titeue Pidie

SYIFA HUMAIRA¹, TEUKU ZULKHAIRI²

^{1,2}UIN Ar-Raniry Banda Aceh Jl. Syekh Abdurauf As Singkili Darussalam Banda Aceh, 23111

Email: 210201142@student.ar-raniry.ac.id, teuku.zulkhairi@ar-raniry.ac.id

Manuskrip diterima: [tanggal/bulan/tahun]. Manuskrip disetujui: [tanggal/bulan/tahun]

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan sebagian siswa SDN Titeue Pidie dalam melafalkan bacaan shalat secara benar, yang berdampak pada kualitas ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing siswa agar mampu melafalkan bacaan shalat dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid. Rumusan masalah meliputi: (1) perencanaan guru PAI dalam membimbing siswa untuk kelancaran bacaan shalat, (2) pelaksanaan strategi bimbingan, serta (3) kendala dan solusi yang diterapkan selama proses bimbingan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Populasi penelitian terdiri atas 146 siswa dan 14 guru, dengan subjek penelitian seorang guru PAI yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran mengacu pada modul ajar PAI materi shalat, menerapkan strategi berbasis praktik (*learning by doing*) dan pembiasaan (*habituation strategy*), serta menggunakan metode *drill* dan *card sort*. Media pembelajaran yang digunakan meliputi buku panduan shalat, kartu bacaan berwarna, dan video animasi. Kendala yang dihadapi mencakup perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan orang tua. Solusi yang dilakukan antara lain pembelajaran diferensiasi, komunikasi intensif dengan orang tua, optimalisasi waktu, serta peningkatan motivasi siswa. Penerapan strategi ini berdampak pada peningkatan kelancaran bacaan shalat sekitar 80% siswa, penguatan hafalan, peningkatan kepercayaan diri, serta pembentukan kebiasaan ibadah. **Kata Kunci:** Strategi Guru PAI, Membimbing siswa, Bacaan Shalat,

Abstract: This study was motivated by the low ability of some students at SDN Titeue Pidie to correctly articulate the recitations in prayer (*shalat*), which affects the quality of their worship. The study aims to describe in detail the planning, implementation, challenges, and solutions employed by Islamic Education (*Pendidikan Agama Islam* or PAI) teachers in guiding students to fluently and accurately recite the *shalat* according to the rules of *tajwid*. The research questions include: (1) how PAI teachers plan guidance activities to improve students' *shalat* recitation fluency, (2) how these strategies are implemented, and (3) what challenges are encountered and what solutions are applied during the process. This research adopts a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and document analysis. The study population consisted of 146 students and 14 teachers, with the research subject being one PAI teacher selected using purposive sampling. The findings reveal that the teacher designed lesson plans based on the PAI teaching module on *shalat*, applied practice-based strategies (*learning by doing*) and habituation strategies, and utilized the *drill* and *card sort* methods.

Instructional media included *shalat* guidebooks, colored recitation cards, and animated videos. Challenges faced included differences in students' abilities, limited time, and lack of parental support. Solutions involved differentiated instruction, intensive communication with parents, time optimization, and student motivation enhancement. The implementation of these strategies resulted in improved *shalat* recitation fluency among approximately 80% of students, strengthened memorization, increased self-confidence, and the development of worship habits.

Keyword: PAI teacher strategy, Guiding Students, Prayer Reading.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Selain sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik, PAI juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam rangka menciptakan pribadi muslim yang taat dan berakhlak mulia (Ramayulis, 2008). Dalam konteks ini, salah satu aspek penting dari kehidupan spiritual dalam Islam adalah pelaksanaan shalat fardhu. Shalat fardhu adalah ibadah wajib lima waktu yang menjadi tiang utama dalam ajaran Islam (Darussalam, 2016). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah an-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.

Shalat bukan hanya merupakan kewajiban ritual, tetapi juga menjadi sarana pembentukan disiplin, kejujuran, dan kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Mulyasa, 2016). Melaksanakan shalat merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dalam memberikan pemahaman kepada anak dan remaja di lingkungan Pasir Kandang tentang pentingnya melaksanakan shalat fardhu maka perlu diberikan pendalaman materi yang berkaitan dengan amalan shalat sehingga mereka menjadi manusia yang taat.

Maka dari itu rukun shalat, syarat shalat dan hikmah shalat itu harus diketahui. Supaya lebih jelas akan di urai sebagai berikut, yaitu Rukun shalat ada tiga belas yang terdiri dari niat, takbiratul ihram, berdiri, membaca surah Al-Fatihah pada tiap tiap raka'at, ruku' dengan thuma'ninah, i'tidal dengan thuma'ninah, sujud dua kali dengan thuma'ninah, duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah, duduk tasyahud akhir dengan thuma'ninah, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat kepada nama pada tasyahud akhir, memabaca salam yang pertama dan yang terakhir tertib, yaitu berurutan menegrjakan rukun rukun tersebut (Moh Rifa'I, 1976).

Shalat merupakan ibadah pokok dalam ajaran Islam yang memiliki syarat-syarat tertentu agar sah pelaksanaannya. Syarat-syarat tersebut meliputi: beragama Islam, telah baligh, berakal sehat, suci dari hadas, suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat shalat, serta menutup aurat. Batasan aurat bagi laki-laki adalah antara pusar hingga lutut, sedangkan bagi perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak

tangan. Selain itu, shalat harus dilakukan ketika telah masuk waktunya, menghadap kiblat, dan pelaksana harus memahami mana yang termasuk rukun dan mana yang merupakan sunnah shalat (Moh Rifa'i, 1976).

Hikmah shalat sangatlah luas dan mendalam. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa shalat berfungsi mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar (Departemen Agama RI, 2010). Shalat juga menjadi sarana penghapus dosa-dosa kecil (An-Nawawi, 2003), melatih kedisiplinan serta keteraturan hidup (Al-Ghazali, 2011), membersihkan hati dari sifat lalai (Ibn Qayyim al-Jauziyah, 2005), mengingatkan seorang hamba untuk selalu terhubung dengan Allah SWT sekaligus membentuk akhlak mulia (Syihab, 2002), serta memperkuat ukhuwah dan rasa kebersamaan di antara sesama muslim (Hasan al-Banna, 1992).

Lebih dari itu, shalat tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan kedisiplinan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter. Pembiasaan shalat, khususnya shalat berjemaah, mampu membentuk nilai-nilai karakter yang kuat pada diri seseorang. Pelaksanaan shalat yang dilakukan dengan tenang, tidak tergesa-gesa, serta tanpa menyingkat gerakan dan bacaan, akan menghadirkan ketenangan hati dan kekhusyukan dalam berdoa melalui setiap bacaan shalat yang dilafalkan (Fatimah Nuzul, 2022). Shalat fardhu merupakan kewajiban mutlak bagi setiap muslim. Mengabaikannya berarti menanggung dosa besar. Kewajiban ini diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya dalam bentuk perintah melaksanakan shalat lima waktu: Subuh, Zuhur, Asar, Maghrib, dan Isya, dengan penuh kekhusyukan dan hanya mengharap ridha Allah SWT (Sundari & Efendi, 2021).

Membaca bacaan shalat dengan benar sesuai kaidah tajwid merupakan syarat penting untuk menjadikan shalat sah sekaligus menghadirkan kekhusyukan. Pelafalan yang tepat terhadap setiap huruf hijaiyah, penerapan hukum-hukum tajwid yang benar, serta penghayatan terhadap makna bacaan merupakan bagian tak terpisahkan dari kesempurnaan ibadah shalat. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran bacaan shalat, khususnya pada siswa di SDN Titeue Pidie.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SDN Titeue Pidie belum mampu melafalkan bacaan shalat secara benar. Kesalahan yang ditemukan mencakup aspek pelafalan huruf hijaiyah, penerapan tajwid, serta kesalahan dalam urutan bacaan. Bahkan, pada beberapa siswa, pemahaman terhadap makna bacaan masih sangat terbatas, sehingga bacaan shalat dilakukan hanya sebatas hafalan tanpa penghayatan.

Kondisi ini menjadi perhatian serius, mengingat kesalahan dalam bacaan shalat tidak hanya mengurangi kekhusyukan, tetapi juga dapat mempengaruhi keabsahan ibadah tersebut. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya berhasil menginternalisasikan materi ajar secara efektif kepada peserta didik. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, interaktif, dan berorientasi pada praktik langsung agar siswa tidak hanya mampu menghafal bacaan shalat, tetapi juga memahami dan melaksanakannya sesuai tuntunan syariat.

Fenomena tersebut tentu menuntut adanya peran aktif guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik profesional yang tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga membimbing dan melatih peserta didik agar memiliki kompetensi spiritual yang mumpuni. Guru PAI dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan agar peserta didik dapat memahami dan menguasai bacaan shalat secara bertahap dan berkesinambungan. Strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membentuk kebiasaan positif dalam menjalankan ibadah sehari-hari (Khoirul, 2018).

Guru sebagai pendidik memiliki peranan dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus mampu mengenali karakteristik setiap siswa, sehingga dapat menentukan pembelajaran yang tepat bagi siswa (Kemdikbud, 2017). Proses pembelajaran merupakan pengalaman belajar yang diciptakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah hasil rancangan pembelajaran yang disusun guru dengan menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah sebuah bentuk perencanaan, yang dibuat dengan format tertentu, menggambarkan sebuah seni atau siasat yang disusun secara detail, terperinci, aplikatif, dalam bentuk langkah-langkah pelaksanaan sebuah rencana yang didalamnya terdapat bahan, metode, media, dan segala komponen dan kebutuhan yang diperlukan untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan. (Ainal, 2023). Dengan demikian, strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dari awal.

Dalam konteks pembelajaran bacaan shalat di SDN Titeue Pidie, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menerapkan sejumlah strategi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan shalat secara benar. Strategi tersebut meliputi *learning by doing* atau strategi berbasis praktik, di mana siswa secara langsung mempraktikkan bacaan shalat dalam pembelajaran, serta *habituation strategy* atau strategi pembiasaan yang mendorong siswa untuk mengulangi bacaan shalat secara konsisten hingga terbentuk keterampilan yang melekat. Kedua strategi ini diperkuat melalui penerapan metode *drill* dan *card sort*, yang memungkinkan siswa berlatih secara berulang sekaligus mengasah ketepatan urutan bacaan.

Selain metode tersebut, guru juga memanfaatkan media audiovisual sebagai sarana pendukung, termasuk video animasi pembelajaran shalat, untuk memperjelas materi dan mempermudah siswa dalam memahami serta menirukan bacaan secara tepat. Pendekatan yang digunakan tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan religius melalui pembelajaran yang praktis, terstruktur, dan berulang (Teni, 2018). Penerapan strategi ini telah menunjukkan hasil positif, dengan sekitar 80% siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca bacaan shalat secara lebih lancar dan benar. Meski demikian, guru masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu belajar, minimnya dukungan orang tua di rumah, dan perbedaan kemampuan belajar di antara siswa. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai efektivitas strategi yang digunakan, serta identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Hasil temuan di SDN Titeue Pidie ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat, pemilihan media yang sesuai, dan pembiasaan yang konsisten sangat memengaruhi kelancaran bacaan shalat siswa. Studi yang dilakukan oleh Mahfudzah et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti video animasi pembelajaran shalat, dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar ibadah shalat. Demikian pula, penelitian Syawaluddin et al. (2021) membuktikan bahwa multimedia interaktif yang menggabungkan suara, gambar, animasi, dan video mampu meningkatkan keterampilan siswa sekolah dasar dalam melaksanakan shalat dengan benar. Temuan-temuan ini menguatkan bahwa integrasi metode yang variatif, media yang menarik, serta pembiasaan yang konsisten merupakan kunci keberhasilan pembelajaran bacaan shalat pada siswa sekolah dasar.

Media pembelajaran berbasis gambar juga efektif memperkuat memori siswa terhadap bacaan shalat, seperti buku tuntunan shalat yang bergambar. Penggunaan media ini membantu siswa memahami urutan bacaan dan gerakan shalat dengan lebih cepat (Nasution, et al, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dasar mampu membentuk karakter spiritual siswa seperti disiplin, kesadaran religius, dan kesopanan (Muamar, et al, 2025).

Penelitian lain menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pembiasaan shalat dan pembentukan karakter religius siswa, (Kholid, Mugiyono, 2024). Selain itu, penggunaan video pembelajaran pada materi shalat dapat meningkatkan nilai siswa dalam pembelajaran (Mahir, 2023). Kajian pustaka juga menegaskan bahwa strategi efektif guru dalam membimbing siswa tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga memadukan keteladanan, penggunaan media yang variatif, dan kolaborasi intensif dengan orang tua (Fitri, 2024).

Hasil-hasil penelitian tersebut menguatkan bahwa strategi guru PAI yang memadukan pembelajaran berbasis praktik, media pembelajaran yang menarik, pembiasaan yang konsisten, serta keterlibatan orang tua sangat relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan kelancaran bacaan shalat siswa di sekolah dasar, termasuk di SDN Titeue Pidie.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi secara mendalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing siswa agar mampu membaca bacaan shalat dengan lancar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap berbagai kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran, solusi yang diterapkan untuk mengatasinya, serta mengevaluasi capaian pembelajaran yang diperoleh siswa setelah strategi tersebut diimplementasikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran PAI, khususnya pada aspek ibadah praktis di tingkat sekolah dasar. Temuan penelitian diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi guru PAI di SDN Titeue Pidie, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam pembinaan bacaan shalat siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Titeue Pidie, yang berlokasi di Jalan Titeue–Tangse, Desa Cut Titeue, Kecamatan Titeue, Kabupaten Pidie. Sekolah ini memiliki populasi sebanyak 146 siswa dan 14 guru. Adapun subjek utama penelitian adalah satu orang guru PAI yang secara langsung membimbing siswa dalam pembelajaran bacaan shalat. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada dua pertimbangan utama, yaitu kebutuhan pembinaan keagamaan yang masih tinggi di kalangan siswa, serta komitmen yang kuat dari pihak guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas bacaan shalat melalui program pembelajaran yang terarah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami, menjelaskan, dan menginterpretasikan fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengungkap secara rinci strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing siswa agar mampu membaca bacaan shalat dengan lancar di SDN Titeue Pidie. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menangkap makna dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung, sekaligus mendeskripsikan realitas yang terjadi di lapangan secara holistik. Penelitian dilaksanakan di SDN Titeue Pidie, yang beralamat di Jalan Titeue–Tangse, Desa Cut Titeue, Kecamatan Titeue, Kabupaten Pidie. Sekolah ini berlokasi di tepi jalan raya, sehingga akses menuju lokasi cukup mudah. Meskipun terletak di pinggir jalan, proses belajar mengajar di sekolah ini tetap berlangsung dengan tertib dan kondusif. Lingkungan sekolah relatif nyaman sehingga memungkinkan pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik.

SDN Titeue Pidie memiliki 14 orang guru dan 146 siswa. Dari jumlah tersebut, subjek penelitian yang dipilih adalah satu orang guru PAI yang secara langsung bertanggung jawab dalam membimbing siswa untuk kelancaran bacaan shalat. Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa hanya guru PAI yang memiliki peran sentral dan kompetensi dalam mengajarkan serta membimbing bacaan shalat di sekolah tersebut, sehingga data yang diperoleh diharapkan relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu, dimulai pada tanggal 30 April hingga 6 Mei. Pada tahap awal, yaitu tanggal 30 April hingga 3 Mei, peneliti melakukan observasi pembelajaran di semua jenjang kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung proses bimbingan bacaan shalat yang dilakukan oleh guru PAI, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta metode yang digunakan. Selanjutnya, pada tanggal 5 dan 6 Mei, peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan guru PAI sebagai subjek utama penelitian. Wawancara ini bertujuan menggali informasi secara lebih terperinci

mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan solusi yang diterapkan guru dalam membimbing siswa. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan telaah dokumen, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, modul ajar, dan catatan evaluasi siswa, yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang strategi pembelajaran yang diterapkan.

Data penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai proses bimbingan bacaan shalat di kelas, sehingga peneliti dapat memahami situasi secara langsung. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali pandangan, pengalaman, serta strategi yang diterapkan guru PAI. Sementara itu, telaah dokumen dimanfaatkan untuk menelusuri data pendukung berupa perencanaan pembelajaran, materi ajar, dan hasil evaluasi siswa, sehingga dapat memperkuat temuan lapangan dan memberikan validitas terhadap data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Guru PAI SDN Titeue Pidie dalam Membimbing Kelancaran Bacaan Shalat Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Titeue Pidie, perencanaan bimbingan bacaan shalat disusun oleh Guru PAI SDN Titeue Pidie secara sistematis dengan mengacu pada *Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* untuk jenjang Sekolah Dasar pada materi shalat. Perencanaan ini bertujuan agar siswa SDN Titeue Pidie mampu melafalkan bacaan shalat dengan benar sesuai kaidah tajwid, mengurutkan bacaan secara tepat, serta membiasakan diri mempraktikkannya dalam ibadah sehari-hari (JD, 2025).

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa Guru PAI SDN Titeue Pidie tidak hanya mengikuti pedoman kurikulum, tetapi juga menyesuaikannya dengan kondisi nyata siswa SDN Titeue Pidie. Perencanaan ini dilakukan melalui beberapa tahap penting:

a. Analisis Kebutuhan

Guru PAI SDN Titeue Pidie memulai proses perencanaan dengan melakukan identifikasi kemampuan awal siswa SDN Titeue Pidie melalui observasi langsung di kelas dan tanya jawab sederhana. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori kemampuan: belum bisa membaca bacaan shalat sama sekali, cukup lancar namun masih keliru pada tajwid atau urutan bacaan, dan sudah lancar membaca dengan benar. Pengelompokan ini terbukti membantu guru dalam menyesuaikan strategi, metode, serta materi bimbingan sesuai tingkat kemampuan siswa (JD, 2025).

b. Penetapan Tujuan Pembelajaran

Guru PAI SDN Titeue Pidie menetapkan tujuan pembelajaran yang selaras dengan pencapaian modul ajar, yakni: siswa mampu melafalkan bacaan shalat dengan benar sesuai tajwid, mampu mengurutkan bacaan dengan tepat, dan dapat mempraktikkannya sesuai urutan gerakan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Penetapan tujuan ini diamati peneliti dilakukan secara realistis, menyesuaikan dengan kemampuan awal siswa SDN Titeue Pidie yang telah dipetakan sebelumnya (JD, 2025).

c. Penyusunan Materi

Materi pembelajaran disusun secara bertahap dimulai dari bacaan niat takbiratul ihram, surah Al-Fatihah, surat-surat pendek, doa ruku', doa i'tidal, doa sujud, tasyahhud awal dan akhir, hingga salam. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam setiap pertemuan, Guru PAI SDN Titeue Pidie hanya fokus pada satu atau dua bacaan, sehingga siswa SDN Titeue Pidie dapat menguasai materi secara mendalam sebelum melanjutkan ke bacaan berikutnya (JD, 2025).

d. Pemilihan Strategi dan Metode

Guru PAI SDN Titeue Pidie menggunakan strategi berbasis praktik (*learning by doing*) dan strategi pembiasaan (*habituation strategy*), dengan metode utama berupa Drill untuk memperkuat hafalan dan memperbaiki pelafalan dan Card Short untuk melatih urutan bacaan secara logis dan interaktif. Peneliti mengamati bahwa metode ini diterapkan secara berulang, sehingga siswa SDN Titeue Pidie terbiasa membaca bacaan shalat dengan benar dan tanpa terbata-bata (JD, 2025).

e. Penyiapan Media

Di sekolah ini, Guru PAI SDN Titeue Pidie memanfaatkan media berupa buku panduan shalat untuk anak SD, kartu bacaan berwarna, dan video animasi bacaan shalat. Dari pengamatan langsung, media ini memang membantu menarik perhatian siswa SDN Titeue Pidie dan memudahkan mereka memahami materi (JD, 2025).

f. Perencanaan Penilaian

Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui tes lisan, praktik langsung, dan observasi harian. Guru PAI SDN Titeue Pidie memanfaatkan evaluasi ini untuk memantau perkembangan siswa SDN Titeue Pidie dan menyesuaikan materi pada pertemuan berikutnya. Temuan lapangan menunjukkan bahwa penilaian harian cukup efektif untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan tambahan (JD, 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan Guru PAI SDN Titeue Pidie telah dirancang secara terintegrasi, selaras antara tujuan, materi, metode, media, dan penilaian, serta benar-benar berangkat dari kondisi riil siswa SDN Titeue Pidie di lapangan.

2. Strategi Guru PAI SDN Titeue Pidie dalam Membimbing Kelancaran Bacaan Shalat Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, pelaksanaan bimbingan bacaan shalat di SDN Titeue Pidie berlangsung secara terstruktur, interaktif, dan berorientasi pada pembiasaan. Guru PAI SDN Titeue Pidie mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah direncanakan dengan menyesuaikan materi, metode, media, dan penilaian terhadap kondisi nyata siswa SDN Titeue Pidie.

a. Materi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran selalu diawali dengan pembacaan doa belajar dan surah-surah pendek secara bersama-sama. Selanjutnya, Guru PAI SDN Titeue Pidie membimbing siswa SDN Titeue Pidie membaca bacaan shalat sesuai urutan materi, mulai dari niat, takbiratul ihram, surah Al-Fatihah, surat-surat pendek, doa ruku', doa i'tidal, doa sujud, tasyahhud awal, tasyahhud akhir, hingga salam (JD, 2025).

Setiap hari, siswa SDN Titeue Pidie dibiasakan membaca satu doa bacaan shalat secara bergantian. Strategi ini membuat seluruh bacaan dapat dihafal dan dilafalkan dengan benar dalam beberapa pertemuan. Guru PAI SDN Titeue Pidie juga menunjuk beberapa siswa untuk maju mempraktikkan bacaan shalat beserta gerakannya secara berurutan. Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan ini memudahkan guru mengidentifikasi siswa yang sudah lancar dan siswa yang masih memerlukan bimbingan. Bagi siswa yang belum lancar, bimbingan khusus diberikan, baik di jam pelajaran maupun di luar jam sekolah (JD, 2025).

b. Metode Pembelajaran

Dalam praktiknya, Guru PAI SDN Titeue Pidie menggunakan dua metode utama, yaitu pertama, Metode Pengulangan (Drill). Metode ini dilaksanakan melalui pengulangan bacaan shalat secara terus-menerus hingga siswa SDN Titeue Pidie mampu melafalkannya dengan benar sesuai tajwid. Latihan dilakukan secara klasikal di depan kelas maupun secara perorangan untuk siswa yang memerlukan bimbingan khusus. Guru PAI SDN Titeue Pidie memberikan umpan balik langsung, membenarkan kesalahan pelafalan dan intonasi bacaan di tempat (JD, 2025).

Kedua, Metode Card Short. Dalam metode ini, Guru PAI SDN Titeue Pidie menyiapkan kartu berisi potongan bacaan shalat yang harus disusun oleh siswa sesuai urutannya. Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan ini efektif membantu siswa memahami urutan bacaan secara logis sekaligus melatih daya ingat. Pelaksanaannya sering dilakukan secara berkelompok, yang sekaligus menumbuhkan kerja sama antar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif serta menyenangkan (JD, 2025).

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses bimbingan di SDN Titeue Pidie terbilang beragam dan dirancang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai

pembelajaran visual, interaktif, dan menyenangkan. Buku panduan shalat untuk anak SD menjadi sumber utama teks bacaan, berisi susunan bacaan shalat secara lengkap mulai dari niat hingga salam. Buku ini digunakan sebagai acuan resmi oleh Guru PAI SDN Titeue Pidie untuk memastikan setiap bacaan yang diajarkan memiliki ketepatan teks sesuai tuntunan.

Selain itu, kartu bacaan berwarna disiapkan sebagai media pendukung untuk kegiatan *card short*. Kartu-kartu ini berisi potongan bacaan shalat yang harus disusun siswa sesuai urutan yang benar. Penggunaan warna yang menarik dimaksudkan untuk memancing perhatian siswa, memudahkan identifikasi setiap potongan bacaan, serta membuat suasana belajar lebih interaktif. Berdasarkan pengamatan peneliti, metode ini efektif meningkatkan keterlibatan siswa karena menghadirkan unsur permainan sekaligus tantangan yang memacu semangat belajar mereka.

Sementara itu, video animasi bacaan shalat dimanfaatkan sebagai media audiovisual untuk meningkatkan minat dan konsentrasi siswa. Video ini menampilkan teks bacaan, suara pelafalan, dan ilustrasi gerakan shalat secara bersamaan, sehingga membantu siswa memahami keterkaitan antara bacaan dan gerakan. Observasi lapangan menunjukkan bahwa pemutaran video animasi membuat siswa lebih fokus, antusias, dan mudah mengingat bacaan, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual-auditori.

Dengan kombinasi ketiga media tersebut, Guru PAI SDN Titeue Pidie berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang variatif, tidak monoton, dan tetap berorientasi pada tujuan utama, yaitu meningkatkan kelancaran bacaan shalat siswa secara bertahap namun konsisten (JD, 2025).

d. Penilaian

Penilaian terhadap kemampuan bacaan shalat siswa di SDN Titeue Pidie dilaksanakan secara berkelanjutan dan komprehensif oleh Guru PAI SDN Titeue Pidie. Tujuan penilaian ini bukan hanya untuk mengukur pencapaian akhir siswa, tetapi juga untuk memantau perkembangan mereka selama proses pembimbingan berlangsung, sehingga setiap kesulitan yang muncul dapat segera diatasi.

Bentuk penilaian yang digunakan mencakup tiga metode utama. Pertama, Tes Lisan, yang bertujuan untuk mengukur ketepatan pelafalan setiap bacaan shalat. Dalam tes ini, guru meminta siswa melafalkan bacaan tertentu, mulai dari niat hingga salam, sambil memperhatikan kejelasan pengucapan huruf hijaiyah, penerapan kaidah tajwid, dan intonasi bacaan. Tes lisan dilakukan secara individual agar guru dapat memberikan umpan balik langsung terkait kesalahan yang masih terjadi.

Kedua, Praktik Langsung, yaitu penilaian dengan meminta siswa mempraktikkan bacaan shalat lengkap beserta gerakannya secara berurutan. Metode ini digunakan untuk menilai keterpaduan antara kelancaran bacaan dan ketepatan gerakan ibadah. Guru mengamati apakah siswa mampu mengikuti urutan yang benar, mulai dari takbiratul ihram hingga salam, tanpa melewati atau

mencampuradukkan bacaan. Praktik ini sering dilakukan di depan kelas, baik secara perorangan maupun berkelompok, untuk memupuk rasa percaya diri siswa.

Ketiga, Observasi Harian, yang dilakukan untuk memantau konsistensi siswa dalam berlatih bacaan shalat di luar momen penilaian formal. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat kegiatan pembiasaan di sekolah. Guru memperhatikan apakah siswa menunjukkan kemajuan dari hari ke hari, mengingat sebagian besar siswa memerlukan pengulangan intensif untuk mencapai kelancaran yang diharapkan.

Dengan kombinasi ketiga bentuk penilaian ini, Guru PAI SDN Titeue Pidie mampu memperoleh gambaran menyeluruh tentang kemampuan bacaan shalat siswa, sekaligus memastikan bahwa proses pembimbingan berjalan efektif dan terarah. Pendekatan ini juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan bimbingan yang bersifat personal sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing (JD, 2025).

e. Suasana Kelas

Observasi peneliti mencatat bahwa suasana kelas selama pembelajaran di SDN Titeue Pidie cenderung kondusif, hangat, dan penuh interaksi. Siswa tampak antusias mengikuti pelajaran, terutama saat kegiatan menggunakan kartu bacaan atau menonton video animasi. Guru PAI SDN Titeue Pidie secara aktif memberi motivasi, memuji keberhasilan siswa, dan membangun interaksi positif yang mendorong keberanian mereka untuk tampil di depan kelas. Sikap guru yang tegas namun ramah menciptakan keseimbangan antara kedisiplinan dan kenyamanan belajar, sehingga proses pembimbingan berjalan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (JD, 2025).

Secara keseluruhan, pelaksanaan strategi di SDN Titeue Pidie menunjukkan bahwa keberhasilan bimbingan bacaan shalat tidak hanya ditentukan oleh ketepatan materi atau metode, tetapi juga oleh konsistensi pembiasaan, kreativitas media pembelajaran, dan interaksi yang positif antara guru dan siswa. Dengan demikian, temuan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi Guru PAI SDN Titeue Pidie tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan pembiasaan, keterlibatan aktif siswa, dan suasana belajar yang positif.

3. Kendala yang Dihadapi Guru PAI SDN Titeue Pidie dalam Proses Bimbingan Kelancaran Bacaan Shalat Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Titeue Pidie, pelaksanaan bimbingan bacaan shalat yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak sepenuhnya berjalan mulus tanpa hambatan. Meskipun strategi dan metode pembelajaran telah dirancang dengan baik, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya beberapa kendala yang cukup memengaruhi efektivitas proses bimbingan. Kendala-kendala ini bersifat kompleks, melibatkan faktor internal dari siswa, keterbatasan teknis di sekolah, hingga kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Adapun kendala-kendala tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perbedaan Kemampuan Siswa dalam Menghafal dan Melafalkan Bacaan Shalat

Guru PAI SDN Titeue Pidie menghadapi kenyataan bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menguasai bacaan shalat. Ada siswa yang dapat menghafal dan melafalkan bacaan dengan cepat dan tepat, bahkan dalam hitungan pertemuan sudah mampu membaca sesuai kaidah tajwid. Namun, ada pula siswa yang memerlukan waktu lebih lama, sering kali mengulang kesalahan pelafalan huruf hijaiyah, atau mengalami kesulitan mengingat urutan bacaan. Perbedaan ini mengharuskan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang tertinggal, dan mengatur intensitas bimbingan agar semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang. Konsekuensinya, pengelolaan waktu di kelas menjadi lebih menantang, karena guru harus membagi fokus antara kelompok yang sudah lancar dengan kelompok yang masih memerlukan pendampingan intensif (JD, 2025).

2. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua di Rumah

Kendala berikutnya yang cukup memengaruhi keberhasilan pembelajaran di SDN Titeue Pidie adalah minimnya keterlibatan sebagian orang tua dalam proses pendampingan anak berlatih bacaan shalat di rumah. Banyak siswa yang mengandalkan latihan hanya di jam pelajaran sekolah, sehingga progres mereka cenderung lebih lambat dibandingkan siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga. Hal ini sejalan dengan catatan Zulkhairi dan Syafari (2023) bahwa “Aceh belum berhasil merealisasikan implementasi kurikulum pendidikan Islam yang konkret, di mana pedoman kurikulum belum sepenuhnya matang dan anggaran masih terbatas”. Ketidakhadiran peran orang tua ini bisa disebabkan oleh kesibukan pekerjaan, kurangnya pemahaman akan pentingnya bimbingan di rumah, atau bahkan ketidaktahuan mereka terhadap bacaan shalat yang benar. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI, karena pembelajaran yang efektif seharusnya melibatkan sinergi antara sekolah dan keluarga (JD, 2025).

3. Keterbatasan Waktu Pembelajaran PAI

Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Titeue Pidie relatif terbatas, sehingga guru PAI harus membagi waktu antara penyampaian materi agama lainnya dengan pembimbingan kelancaran bacaan shalat. Akibatnya, durasi yang tersedia untuk latihan langsung sering kali belum mencukupi untuk membimbing seluruh siswa secara merata. Beberapa siswa yang memerlukan bimbingan khusus terkadang belum mendapatkan perhatian yang optimal di dalam jam pelajaran, sehingga guru terpaksa memanfaatkan waktu di luar kelas. Kondisi ini menuntut kreativitas guru dalam mengintegrasikan latihan bacaan shalat ke dalam pembahasan materi lain yang relevan agar proses pembelajaran tetap berkesinambungan (JD, 2025).

4. Rendahnya Motivasi Belajar Sebagian Siswa

Guru PAI SDN Titeue Pidie juga menghadapi kendala berupa rendahnya motivasi belajar pada sebagian siswa. Siswa yang kurang bersemangat biasanya terlihat pasif saat diminta melafalkan bacaan shalat di depan kelas, mudah terdistraksi oleh aktivitas lain, atau menunjukkan antusiasme yang minim ketika mengikuti permainan edukatif seperti metode card short. Rendahnya motivasi ini kerap berakar pada minimnya pemahaman siswa tentang makna penting shalat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menganggap latihan bacaan hanya sebagai kewajiban sekolah, bukan kebutuhan spiritual pribadi. Hal ini menuntut guru untuk tidak hanya mengajarkan teknis bacaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius yang dapat memantik semangat belajar mereka (JD, 2025).

Secara keseluruhan, kendala-kendala yang dihadapi guru PAI SDN Titeue Pidie ini menggambarkan bahwa pembimbingan bacaan shalat memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif. Faktor perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, minimnya dukungan orang tua, dan rendahnya motivasi belajar saling berinteraksi, sehingga guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

4. Solusi dari Kendala yang Terjadi pada Saat Guru PAI Membimbing Kelancaran Bacaan Shalat Siswa

Proses bimbingan bacaan shalat di SDN Titeue Pidie tidak terlepas dari berbagai hambatan yang terkadang memperlambat pencapaian tujuan pembelajaran. Namun demikian, kendala-kendala tersebut tidak menjadi penghalang permanen bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini. Berbekal pengalaman mengajar yang telah ditempuh bertahun-tahun serta hasil evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, Guru PAI SDN Titeue Pidie mampu merumuskan beragam langkah strategis untuk meminimalisir hambatan tersebut. Upaya penyelesaian yang dilakukan pun tidak terbatas pada aspek teknis di ruang kelas semata, tetapi juga melibatkan pendekatan personal terhadap siswa serta kerja sama yang intens dengan pihak keluarga.

1. Penyesuaian Strategi dan Metode Berdasarkan Kemampuan Siswa

Perbedaan kemampuan siswa SDN Titeue Pidie dalam menghafal dan melafalkan bacaan shalat menjadi salah satu tantangan utama. Sebagian siswa mampu menguasai bacaan dengan cepat dan tepat, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu yang lebih lama dan pendampingan yang intensif. Untuk mengatasi hal ini, Guru PAI menerapkan model pembelajaran diferensiasi. Siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni kelompok *lancar*, *cukup*, dan *kurang lancar*.

Kelompok lancar diberi peran tambahan seperti memimpin bacaan shalat di kelas atau membantu teman sebaya yang masih mengalami kesulitan. Kelompok cukup mendapatkan latihan berulang (*drill*) dengan intensitas sedang, diselingi latihan menjadi imam dalam simulasi shalat untuk melatih rasa percaya diri. Kelompok kurang lancar mendapat bimbingan individu secara intensif di luar

jam pelajaran, dengan fokus pada perbaikan pelafalan huruf hijaiyah, ketepatan intonasi, dan urutan bacaan yang benar. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa memperoleh perhatian sesuai kebutuhannya tanpa merasa tertinggal dari teman-temannya.

2. Penguatan Peran Orang Tua

Guru PAI SDN Titeue Pidie menyadari bahwa proses pembimbingan bacaan shalat tidak cukup hanya dilakukan di sekolah. Dukungan orang tua di rumah memegang peranan penting dalam mempercepat kemajuan siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah bersama Guru PAI secara rutin mengundang orang tua dalam pertemuan singkat untuk menjelaskan pentingnya latihan bacaan shalat di rumah. Orang tua juga dibekali panduan praktis yang memuat urutan bacaan shalat yang benar, tips melatih anak membaca dengan intonasi yang tepat, serta jadwal latihan harian yang sederhana dan fleksibel. Tidak hanya itu, komunikasi dengan orang tua diperkuat melalui pesan singkat atau grup WhatsApp untuk memantau perkembangan anak. Dengan demikian, proses bimbingan tidak berhenti ketika jam pelajaran berakhir, tetapi berlanjut di lingkungan keluarga.

3. Optimalisasi Waktu dan Pemanfaatan Sumber Belajar

Keterbatasan waktu pembelajaran PAI menjadi kendala yang sering dihadapi. Untuk mengatasinya, Guru PAI SDN Titeue Pidie memanfaatkan waktu sela seperti jam istirahat dan menjelang pulang sekolah untuk memberikan latihan tambahan. Latihan bacaan shalat juga disisipkan dalam materi PAI lain yang relevan sehingga siswa tetap berlatih walaupun topik utama pembelajaran tidak membahas shalat secara khusus. Selain itu, sumber belajar yang digunakan dibuat lebih variatif dan menarik, seperti kartu bacaan berwarna untuk latihan *card short* dan buku panduan shalat dengan desain ilustratif yang membuat siswa lebih antusias.

4. Peningkatan Motivasi dan Kesadaran Religius Siswa

Rendahnya motivasi belajar sebagian siswa diatasi dengan pendekatan yang menggabungkan aspek emosional dan spiritual. Guru PAI menjelaskan makna dan keutamaan shalat, mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari siswa, serta memberikan teladan nyata dalam melaksanakan ibadah dengan khusyuk. Sebagai bentuk penghargaan, Guru PAI memberikan pujian di depan kelas, stiker penghargaan, atau kesempatan menjadi imam dan pemimpin doa bagi siswa yang menunjukkan kemajuan. Langkah ini tidak hanya menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri, tetapi juga memotivasi siswa untuk terus berusaha memperbaiki bacaan shalatnya.

5. Pendekatan Personal dan Pembinaan Karakter

Guru PAI di SDN Titeue Pidie memahami bahwa kelancaran bacaan shalat bukanlah tujuan akhir, melainkan bagian dari pembinaan karakter religius siswa. Oleh sebab itu, setiap sesi bimbingan sering disertai penanaman nilai-nilai disiplin, kesungguhan, dan tanggung jawab. Siswa diajak menyadari bahwa bacaan shalat yang baik bukan hanya untuk memenuhi kewajiban sekolah, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. al ini sejalan dengan hasil penelitian

Zulkhairi dan Fakhruddin (2023) yang menemukan bahwa “santri dayah secara konsisten menjaga keseimbangan yang sehat antara wahyu dan akal dalam mengejar ilmu, menunjukkan komitmen dayah dalam menjunjung tinggi model pendidikan Islam Wasathiyah”. Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, hambatan yang sebelumnya mengganggu proses pembimbingan dapat ditekan secara signifikan. Sinergi antara sekolah, siswa, dan keluarga menjadikan bimbingan bacaan shalat lebih efektif, berkesinambungan, dan memberikan dampak positif yang nyata pada peningkatan kualitas ibadah siswa.

5. Dampak dan Hasil dari Penerapan Strategi Guru PAI dalam Bimbingan Kelancaran Bacaan Shalat Siswa SDN Titeue Pidie

Penerapan strategi pembelajaran yang menggabungkan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) dengan strategi pembiasaan (*habituation strategy*), serta didukung metode *drill* dan *card short*, terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kelancaran bacaan shalat siswa SDN Titeue Pidie. Strategi yang dirancang Guru PAI ini tidak hanya memperbaiki kemampuan teknis membaca bacaan shalat, tetapi juga membentuk karakter religius siswa secara konsisten. Hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa dampak positif dari penerapan strategi ini dapat terlihat pada beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan Kelancaran Bacaan Shalat

Mayoritas siswa SDN Titeue Pidie mengalami peningkatan yang nyata dalam kelancaran membaca bacaan shalat. Berdasarkan hasil evaluasi berkala, sekitar 80% siswa telah mampu membaca bacaan shalat secara lengkap, lancar, dan sesuai kaidah tajwid. Perubahan ini sangat terasa terutama pada siswa yang sebelumnya sering terhenti atau melakukan kesalahan dalam pelafalan. Mereka kini mampu membaca dengan intonasi yang tepat serta pelafalan huruf hijaiyah yang benar (JD, 2025).

2. Penguatan Hafalan dan Pemahaman Urutan Bacaan

Penggunaan metode *card short* terbukti efektif membantu siswa memahami dan mengingat urutan bacaan shalat secara sistematis. Media ini memudahkan siswa, terutama yang berada di kelas rendah, untuk mempelajari shalat secara mendalam tanpa kebingungan dalam mengurutkan bacaan. Dengan latihan yang konsisten, siswa tidak hanya hafal teks bacaan, tetapi juga memahami kapan bacaan tersebut diucapkan dalam setiap gerakan shalat (JD, 2025).

3. Meningkatnya Kepercayaan Diri Siswa

Melalui strategi pembiasaan dan simulasi shalat yang dilakukan di depan teman-temannya, siswa SDN Titeue Pidie semakin berani tampil memimpin bacaan shalat. Rasa gugup yang sebelumnya sering muncul berangsur hilang. Bahkan, kepercayaan diri ini terbawa pada kegiatan

sekolah lain, seperti memimpin doa bersama pada acara resmi dan kegiatan ekstrakurikuler (JD, 2025).

4. Terbentuknya Kebiasaan Religius

Pembiasaan membaca bacaan shalat pada awal setiap jam pelajaran PAI telah menanamkan pola ibadah yang positif pada siswa. Bacaan shalat tidak lagi dianggap sebagai tugas menghafal semata, tetapi menjadi bagian dari rutinitas harian. Kebiasaan ini memperkuat karakter religius siswa, membuat mereka lebih disiplin dan terbiasa berinteraksi dengan teks-teks doa dan ibadah (JD, 2025).

5. Keterlibatan Orang Tua dalam Pembinaan Ibadah

Komunikasi yang intens antara Guru PAI dan orang tua menghasilkan peningkatan keterlibatan keluarga dalam membimbing anak di rumah. Walaupun tingkat keterlibatan ini berbeda-beda pada tiap keluarga, adanya panduan dan pemantauan perkembangan melalui media komunikasi membuat pembinaan ibadah siswa lebih efektif. Kerja sama antara sekolah dan rumah memastikan latihan bacaan shalat berlanjut meskipun di luar jam sekolah (JD, 2025).

6. Peningkatan Disiplin dan Tanggung Jawab

Penerapan strategi ini juga berdampak pada sikap disiplin siswa. Mereka mulai menunjukkan kesadaran untuk hadir tepat waktu, membawa perlengkapan belajar yang dibutuhkan, dan secara mandiri mengulang bacaan di rumah. Sikap tanggung jawab ini tidak hanya bermanfaat dalam pembelajaran agama, tetapi juga menjadi bekal penting untuk keberhasilan belajar di mata pelajaran lainnya (JD, 2025). Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan Guru PAI SDN Titeue Pidie terbukti efektif dan relevan dengan kondisi siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dipadukan dengan pembiasaan ibadah dan dukungan orang tua mampu menghasilkan peningkatan kemampuan teknis sekaligus membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten. Pencapaian ini menjadi indikator kuat bahwa metode tersebut layak untuk terus dipertahankan, bahkan dikembangkan pada tahun ajaran berikutnya (JD, 2025).

6. Harapan Sekolah dan Guru PAI terhadap Kelancaran Bacaan Shalat Siswa di SDN Titeue Pidie

Berdasarkan hasil pembimbingan dan perkembangan yang telah dicapai, pihak sekolah dan Guru PAI SDN Titeue Pidie memiliki harapan besar terhadap keberlanjutan dan penguatan kemampuan bacaan shalat siswa. Harapannya, siswa SDN Titeue Pidie tidak hanya mampu membaca bacaan shalat dengan lancar, tetapi juga memahami makna setiap lafaz yang mereka ucapkan serta menghayatinya dalam hati. Kelancaran bacaan diharapkan tidak berhenti sebagai keterampilan teknis yang hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi menjadi kebiasaan yang terus dibawa dan diamalkan di rumah, di masjid, maupun di lingkungan masyarakat.

Sekolah menekankan bahwa membaca bacaan shalat tidak cukup dilakukan sekadar untuk memenuhi kewajiban akademik atau menghafal urutan bacaan, melainkan harus dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI SDN Titeue Pidie berharap agar siswa mampu menjadikan shalat sebagai kebutuhan batin dan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga ibadah tersebut menjadi bagian dari akhlak dan karakter yang melekat sejak usia dini. Selain itu, keberhasilan strategi dan metode pembimbingan yang selama ini digunakan—termasuk pembiasaan, praktik langsung, metode drill, dan card short—diharapkan tidak hanya dipertahankan, tetapi juga terus dikembangkan agar dapat menjadi program unggulan sekolah dalam membina karakter religius siswa. Sekolah berkomitmen untuk menjadikan pembimbingan bacaan shalat sebagai salah satu prioritas pembinaan akhlak, sehingga lulusan SDN Titeue Pidie tidak hanya memiliki kecakapan akademik, tetapi juga kuat dalam pondasi ibadah dan nilai-nilai moral. Diharapkan agar, sekolah dan Guru PAI berkomitmen bahwa pembiasaan shalat yang benar sejak dini akan membentuk generasi yang disiplin, berakhlak mulia, dan siap menjadi teladan di tengah masyarakat, selaras dengan visi pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa. (JD, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Titeue Pidie, strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran bacaan shalat siswa. Proses perencanaan dilakukan secara matang, dimulai dari analisis kemampuan awal siswa, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang tepat, hingga penyiapan media pembelajaran dan instrumen penilaian.

Pelaksanaan strategi menggabungkan pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) dan pembiasaan (*habituation strategy*), yang dipadukan dengan metode *drill* dan *card short*, serta pemanfaatan media pembelajaran yang variatif seperti buku panduan shalat, kartu bacaan, dan video animasi. Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada aspek teknis kelancaran bacaan, tetapi juga menanamkan kebiasaan ibadah yang konsisten pada siswa.

Kendala yang muncul, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya motivasi, dan kurangnya dukungan orang tua, diatasi melalui pembelajaran diferensiasi, penguatan peran orang tua, optimalisasi waktu, peningkatan motivasi belajar, serta pembinaan karakter religius. Strategi ini menghasilkan dampak positif yang signifikan, di antaranya: peningkatan kelancaran bacaan shalat sekitar 80% siswa, penguatan hafalan dan pemahaman urutan bacaan, meningkatnya kepercayaan diri, terbentuknya kebiasaan religius, meningkatnya keterlibatan orang tua, serta tumbuhnya disiplin dan rasa tanggung jawab pada siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SDN Titeue Pidie layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai program unggulan pembinaan karakter religius di sekolah dasar, sekaligus menjadi model yang dapat diadaptasi di sekolah lain dengan kondisi serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Suryadi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Titeue Pidie yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian disekolah tersebut, kepada ibu Juraida, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam disekolah SDN Titeue Pidie, Kepada orangtua penulis yang sudah memberikan dukungan penuh dan kepercayaan penuh kepada penulis, terima kasih kepada saudara saudara kandung penulis yang selalu menyemangati penulis dari pertama memasuki perguruan tinggi hingga Sekarang, , Terima kasih kepada teman teman penulis yang sudah menemani penulis dari semester awal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainal Mardhiah. 2023. *Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Banda Aceh: Magenta.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. ٢٠١١. *Ihya Ulumuddin*. Kairo: Darul Hadits.
- An-Nawawi, Yahya bin Syaraf. ٢٠٠٣. *Riyadhus Shalihin*. Beirut: Darul Fikr.
- Darussalam, A. 2016. *Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah*. Jurnal Tafseer, 4(1).
- Departemen Agama RI. ٢٠١٠. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (QS. Al-'Ankabut: ٤٥).
- Fadhilatun M, Abdul Hk, Samsidar T. 2018. *pENGEMBANGAN Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Agama Islam Siswa SD*. Jurnal Teknologi INformasi & Komunikasi dalam Pendidikan, 5(2).
- Fatimah, N. 2022. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di Mts Ma'arif Gemawang Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam, 5(2).
- Fitri Ana Aqrimah. 2024. *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Gerakan Shalat pada Siswa Sekolah Dasar*. Nasir: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1).
- Hasan Al-Banna. ١٩٩٢. *Majmu'atur Rasail*. Kairo: Darul Daqwah.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. ٢٠٠٥. *Ash-Shalah wa Hukmu Tarikiha*. Riyadh: Darus Salam.
- JD. 2025, 6 Mei. Wawancara pribadi terkait strategi pembelajaran PAI di SDN Titeue Pidie.
- Kemdikbud. 2017. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Dasar (SD) Kelas Tinggi. Modul PKB*.
- Khoirul Budi Utomo. 2018. *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI*. Jurnal program Studi PGMI, 2(5), 147.
- Kholid, Mugiyono. 2024. *Pengaruh Pembiasaan Sholat terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal wawasan dan aksara, 4(2).

- M. Mahir. 2023, *Meningkatkan Pemahaman Materi Shalat Wajib Melalui Video Pembelajaran di Kelas 3 UPT SD Negeri 8 BANGKALA barat*. Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(3).
- Moh Rifa'i 1976. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: C.V. Toha Putra.
- Muhammad AM, Sierra AN, Maulida RP, Lutfiah, Dina L. 2025. *Pembiasaan Positif Shalat Berjamaah terhadap Karakter Spiritualitas Anak Sekolah Dasar*. Journal Innovation in Education (INOVED), 3(2).
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*; Jakarta: Bumi Aksara.
- Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (7). Jakarta: Lentera Hati.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sundari, P. E., & Efendi, Y. 2021. *Shalat dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Buya Hamka*. Istinarah: Jurnal Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya, 3(1).
- Teni Nurrita. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syari'ah dan Tarbiyah, 1(3).
- Umy FN, Hotni SH, Mega H. 2025. *Efektifitas Menggunakan Media Gambar pada Materi Shalat dalam Meningkatkan Memori Siswa Bidang Studi Fiqih Kelas II SD Al Washliyah Bromo*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(2).
- Zulkhairi, T., & Fakhruddin, F. (2023). *Keseimbangan Penggunaan Akal dan Wahyu: Praktik Islam Wasathiyah dalam Pembelajaran di Institusi Pendidikan Dayah*. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 13(3). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/20708>
- Zulkhairi, T., & Syafari, M. (2023). *Tantangan Mewujudkan Kurikulum Pendidikan Islami di Provinsi Aceh yang Menerapkan Syari'at Islam*. Jurnal Mudarrisuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 11(4). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/5791>